
**Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV Pada Diskusi
Pembelajaran PKn SD Negeri 33 Palembang**

Laila Hanum¹, Adrianus Dedy², M. Ferdiansyah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
PGRI Palembang

Email: lailahanum32@gmail.com¹, dedyadrianus30@gmail.com², mferdiansyah34@yahoo.com³

Abstrak

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data meliputi tahap observasi, wawancara dan catatan lapangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini yaitu Bagaimana perilaku akademik siswa dalam diskusi pembelajaran PKn di SD. Hasil penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 33 Palembang beberapa klasifikasi perilaku siswa yang berdiskusi yaitu siswa pemalu, siswa yang bekerja sama dengan baik, siswa berpartisipasi, siswa berinisiatif, siswa yang percaya diri, siswa yang melakukan performasi serta siswa yang mengendalikan emosional dengan baik. Dalam hal ini juga memperhatikan penjelasan guru, membuat rangkuman materi, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat siswa lain, menulis hasil diskusi, menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri, antusias mengambil bagian dalam belajar, konsentrasi selama proses pembelajaran, berani bertanya pertanyaan ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Perilaku akademik siswa kelas IV SD 33 Palembang termasuk dalam interpretasi sangat baik dengan indikator perilaku yang telah ditemukan berdasarkan pada data lapangan. Metode diskusi memiliki dampak akademik yang positif bagi siswa yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata kunci: *Metode Diskusi, Pembelajaran, Perilaku Akademik.*

Abstract

This study uses data collection techniques including the stages of observation, interviews and field notes. This research uses descriptive qualitative data analysis method. The problem discussed in this study is how the academic behavior of students in the discussion of Civics learning in elementary school is. The results of this study are elementary school students at SD Negeri 33 Palembang, several classifications of student behavior are discussed, namely shy students, students who work well together, participating students, students taking initiative, students who are confident, students who perform and students who control their emotions with good. In this case also pay attention to the teacher's explanation, make a summary of the material, be on time in doing assignments, participate in discussions, dare to express opinions, respect the opinions of other students, write the results of discussions, convey the results of discussions with confidence, enthusiastically take part in learning, concentrate during the process. learning, dare to ask questions when experiencing difficulties in working. The academic behavior of fourth grade students at SD 33 Palembang is included in a very good interpretation with behavioral indicators that have been found based on field data. The discussion method has a positive academic impact on students which can be seen from the cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: *Discussion Method, Learning, Academic Behavior.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Susanto (2019: 21) pembelajaran adalah bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Salah satu mata pelajaran yang ada di SD yaitu PKn.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha sadar dan terencana untuk proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kecakapan, kecerdasan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tanggung jawab sosial, demokrasi, serta ikut berperan dalam peraturan global Kewarganegaraan erat kaitannya dengan pembentukan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi warga negara yang baik. Menurut Somantri (Susanto 2013: 229) warga negara yang baik merupakan warga yang mau, tahu dan mampu berbuat baik. Selanjutnya Susanto (2013: 229) mengungkapkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana dalam mengembangkan dengan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, Pendidikan Kewarganegaraan ialah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar siswa secara aktif siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecakapan, keterampilan, kecerdasan, kesadaran hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tanggung jawab sosial, perilaku serta ikut berperan dengan peraturan global.

Metode yang sering digunakan adalah diskusi kelompok, karena metode ini dapat membentuk sikap pengelolaan emosi siswa. Setiap siswa memiliki caranya sendiri untuk membentuk sikapnya terhadap masalah. Diskusi sebagai metode dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Aqib & Ali (2016: 63) metode diskusi dalam pembelajaran adalah cara penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah melalui interaksi dalam kelompok, saling bertukar ide tentang suatu isu dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab suatu pertanyaan, menambah pengetahuan atau pemahaman, atau membuat suatu keputusan. Berdasarkan pendapat diatas, dalam diskusi ini, siswa berkelompok dengan teman sekelas mereka dan membicarakan serta memecahkan suatu permasalahan. Diskusi dapat memicu siswa mengungkapkan pendapatnya serta pemikirannya terhadap suatu topik permasalahan sehingga dapat menemukan hasil diskusi atau kesimpulan.

Fakta memperlihatkan bahwa situasi pembelajaran saat ini mengalami tantangan tersendiri. Hal ini diakibatkan karena wabah covid 19 yang menyerang setiap bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan dan proses pembelajaran. Pembelajaran *daring* merupakan suatu solusi yang bisa dilakukan agar pembelajaran tetap berjalan masa pandemi ini. Pada tanggal 17 maret 2020 Mendikbud melalui www.kemendikbud.go.id mengeluarkan Surat Edaran yang berisi diberlakukannya pembelajaran secara *daring* guna mencegah penularan virus corona (Kemendikbud No 4 Tahun 2020). Selain itu, pembelajaran *daring* dilakukan untuk membatasi pergerakan siswa. Batasan proses pembelajaran yang dilakukan secara *daring* menuai banyak keluhan. Keluhan muncul dari para orang tua, siswa maupun dari pihak guru. Beberapa keluhan yang timbul diantaranya yaitu tidak semua siswa memiliki ponsel, kebutuhan orang tua menambah untuk membeli kuota, tidak semua siswa dari golongan mampu, kurang maksimalnya materi yang tersampaikan, sulitnya guru mengontrol kemajuan siswa, orang tua yang banyak membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan

masih banyak hal lainnya. Selain itu, dari segi ketercapaian materi juga berpengaruh bagi siswa dalam memahami materi yang di terima dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini, SD Negeri 33 Palembang yang terletak di kecamatan Ilir Barat II, Kelurahan 30 Ilir, tetap menjalankan proses pembelajaran tatap muka meskipun mengalami banyak kendala. Menurut wawancara awal peneliti dengan Kepala Sekolah di SD Negeri 33 Palembang, solusi itu ditempuh karena beberapa kendala, yaitu banyak siswa yang tidak mempunyai *handphone*, orang tua yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi, orang tua yang bingung pada materi anaknya ketika membantu belajar di rumah, anak yang kurang aktif ketika pembelajaran *online*, serta keterbatasan metode yang dapat dilakukan guru dalam melangsungkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 25 Maret 2021 dengan Ibu Sastri Dwi Lestari, S.Pd selaku guru kelas IV diketahui bahwa perilaku siswa dalam berdiskusi dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu sikap, bekerjasama antar diskusi kelompok kurang aktif dan siswa yang tidak dapat mengontrol emosinya saat berdiskusi dengan baik. Indikasi-indikasi tersebut terlihat bahwa selama proses diskusi, siswa cenderung belum menunjukkan kerjasama kelompok dengan baik, dalam diskusi kelompok tersebut terlihat ketimpangan antara siswa yang benar-benar berpikir menyelesaikan tugas kelompok dan siswa yang hanya mencantumkan namanya saja tanpa berkontribusi dalam diskusi, serta ada dominasi siswa yang cerdas terhadap yang kurang cerdas. Namun disisi lain terdapat beberapa kelompok yang sudah mampu berdiskusi dengan baik, terdapat pembagian tugas yang jelas dalam diskusi sehingga tugas kelompok diselesaikan dengan kontribusi anggota kelompok yang seimbang.

Adapun penelitian-penelitian relevan yang mendukung penelitian ini yakni peneliti yang dilakukan oleh Supanti (2018) yang menyimpulkan bahwa temuan beberapa klarifikasi perilaku siswa saat berdiskusi diantaranya: siswa pemalu, siswa yang bekerja sama dengan baik, siswa bekerja sama, siswa aktif, siswa percaya diri, serta siswa yang mengendalikan emosional dengan baik. Dapat disimpulkan telah melakukan diskusi yang afektif bagi siswa, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang terkelompok dalam skala baik. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh Mirniati (2014) yang menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam bentuk diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim (2013) yang menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter memiliki terhadap perkembangan perilaku akademik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat di atas, maka peneliti berusaha menganalisis penelitian ini dibawah judul: "Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV pada Diskusi Pembelajaran PKn di SD Negeri 33 Palembang".

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perilaku akademik siswa dalam diskusi pembelajaran PKn materi mengelompokkan hari-hari besar keagamaan pada siswa kelas IV di SD Negeri 33 Palembang? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui perilaku akademik siswa selama diskusi pembelajaran PKn Materi Mengelompokkan Hari Besar Keagamaan pada siswa kelas IV di SD Negeri 33 Palembang.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Moloeong (2016: 41) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, atau dokumen resmi

lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan penyajian data berupa analisis deskriptif mengenai perilaku akademik siswa kelas IV dalam diskusi pembelajaran PKn SD. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi data, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Objek dalam penelitian ini adalah analisis perilaku akademik siswa kelas IV pada diskusi pembelajaran PKn SD Negeri 33 Palembang. Alasan menentukan informan penelitian ini adalah karena subjek penelitian yang bertindak sebagai informasi awal (sumber informasi) adalah siswa kelas IV diambil dari hasil pengamatan selama pembelajaran dan hasil penskoran instrumen diskusi siswa dengan pelaksanaan pengambilan data siswa dua kali diskusi dan menganalisis hasil diskusi yang dikerjakan siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas dan perwakilan siswa dengan pertanyaan yang berbeda. Wawancara yang dilakukan terhadap guru berupa bahasan mengenai perilaku akademik siswa dan wawancara dengan siswa dengan pembahasan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan bagaimana siswa merespon pembelajaran. peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara dibedakan menjadi dua yaitu pedoman wawancara untuk siswa, Guru kelas IV.B.

Teknik analisis data pada penelitian ini tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour*, analisis datanya dengan analisis domain . tahap kedua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data komponensial. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Sugiyono 2019: 391) dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, data *display*, dan *verification* berikut langkah-langkah analisis data. **a. Reduksi Data (Data Reduction)**. Data yang diperoleh di lapangan dirangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang ditemukan lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan data selanjutnya. pada tahap ini peneliti mengidentifikasi data yang ditemukan kemudian kaitkan dengan fokus masalah dalam penelitian, selanjutnya menyusun data berupa koding yang disesuaikan dengan keperluan, **b. Penyajian Data (Data display)**. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data yang disajikan berdasarkan reduksi data pada langkah sebelumnya yang disusun secara sistematis dengan tujuan memudahkan peneliti menyimpulkan data pada langkah selanjutnya, **c. Gambar Kesimpulan/ verifikasi (Conclusison Drawing/ verifying)**. Menarik kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian merupakan temuan baru sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas. Setelah diteliti menjadi lebih jelas. Apabila data yang ditemukan didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dikelas IV SD Negeri 33 Palembang menggunakan metode diskusi dengan membentuk kelompok berdasarkan posisi duduk

ditentukan guru dan berlangsung secara sistematis. Sebelum proses diskusi dimulai, guru menyampaikan beberapa materi mengelompokkan hari-hari besar keagamaan yang akan digunakan sebagai topik diskusi. Itu bertujuan untuk membuatnya memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Sebelum memberikan tugas, guru menjelaskan alur diskusi. Siswa diperbolehkan untuk mencari sumber informasi dari buku dan lembar kerja.

Dalam mengerjakan tugas kelompok, siswa beri waktu 10 menit. Hal ini terlihat pembagian tugas yang sangat baik untuk setiap anggota kelompok yaitu mencari informasi dan merekam informasi sehingga tugas dapat diselesaikan tepat waktu atau bahkan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Setelah menyelesaikan tugas, masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya hasil diskusi di depan kelas secara acak, sesuai dengan mereka yang aktif menunjuk tangan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berbicara di depan umum dan mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya. Kemudian guru menyempurnakan hasil diskusi dari kelompoknya. guru mengapresiasi siswa dengan memberikan ucapan terima kasih. Pelaksanaan diskusi yang dipimpin oleh guru dan diskusi siswa berdasarkan materi yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa metode diskusi yang dilakukan oleh guru adalah salah satu yang sederhana metode untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran PKn saat diskusi.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Imran dkk (Zulfa, Setiawan & Fardani 2020: 393), bahwa metode diskusi diartikan sebagai strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif berdiskusi dan mencari alternatif pemecahannya ketopik diskusi. Selama diskusi, siswa tampak sangat aktif dan tampak sangat senang untuk berpartisipasi dalam belajar diskusi tanpa tekanan dan paksaan sedikitpun. Setiap siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi dengan baik. Siswa aktif mendiskusikan topik diskusi sehingga kondisi kelas kondusif agak ramai. kelompok dapat mengkoordinir anggota dengan baik, dengan membagi satuan tugas dan mengalokasikan waktu dengan tepat. Siswa menunjukkan perilaku toleran dengan menerima dan menanggapi dengan baik hasil diskusi kelompok lainnya. Diskusi yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk mendorong siswa untuk memecahkan masalah untuk membuat kesimpulan yang kemudian diperkuat dengan guru. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Metode yang diterapkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, yaitu proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama untuk memaksimalkan kemampuan mereka sendiri pembelajaran dan pembelajaran kooperatif menekankan pada kerjasama antar siswa Menurut Hamalik dkk (Zulfa, Setiawan, Fardani 2020: 395). Diskusi pembelajaran pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa untuk menemukan sendiri pemecahan masalah sehingga dapat membuat kesimpulan yang diperkuat oleh guru. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya. Kurikulum yang diyakini menjadi baik adalah yang dapat memberikan kebebasan yang luas kepada siswa untuk bertanya, melakukan pencarian dan menarik kesimpulan sendiri Menurut Sadulloh & Shoimin (Zulfa, Setiawan, & Fardani 2020: 395).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku akademik siswa termasuk dalam kategori sangat baik interpretasi dengan indikator perilaku yang telah ditemukan berdasarkan data lapangan. Ada beberapa perilaku lain yang dilakukan oleh siswa yang berbeda dari klasifikasi. Perilaku yang ditemukan selama pembahasan ini adalah perilaku yang terjadi karena dipengaruhi oleh lingkungan dan psikologi siswa.

Siswa yang memiliki perilaku yang cenderung malu timbul karena menganggap jawaban yang disampaikan salah dan akan ditertawakan oleh orang lain teman-teman. Sehingga membuatnya takut dan kurang percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya. Seperti dalam teori yang ditentukan Menurut Mbatha, (2015) yang menganggap bahwa setiap orang memiliki ruang hidup tertentu yang merupakan faktor nyata bahwa mempengaruhi perilaku individu. Tingkah laku yang diperlihatkan siswa pada saat pembelajaran diskusi meliputi perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku buruk dipengaruhi oleh kurangnya kesiapan siswa dalam belajar. Hal senada juga disampaikan oleh Rusman (Zulfa, Setiawan & Fardani 2020: 397) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dimana perubahan itu dapat menimbulkan tingkah laku yang baik, tetapi ada juga kemungkinan mengarah pada perilaku yang lebih buruk, karena belajar melibatkan berbagai aspek kepribadian, fisik dan psikologis. Perilaku lain seperti percaya diri untuk mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam pembelajaran Diskusi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung siswa untuk bebas mengungkapkan pendapatnya pendapat.

Penelitian yang dilakukan Menurut Kelirik & Fauziah (Zulfa, Setiawan & Fardani 2020: 397), juga menyatakan bahwa diskusi terbukti metode meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Partisipasi siswa meningkat jika lingkungan sekitar mendukung siswa untuk berpartisipasi aktif, siswa akan membentuk perilaku aktif, misalnya guru meminta satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kemudian kelompok lain diminta untuk menanggapi hal ini dapat dilakukan untuk membuat siswa berpartisipasi aktif diskusi pembelajaran.

Selain faktor lingkungan, perilaku juga dipengaruhi oleh siswa faktor psikologi. Di lapangan, siswa menunjukkan beberapa perilaku yang berlebihan, misalnya ketika jawaban benar, siswa akan bersorak kegirangan, yang pada gilirannya membuat kelas menjadi ramai. Ini adalah berkaitan dengan psikologi siswa dalam mengendalikan emosi siswa. Ada beberapa perilaku negatif pada siswa diantaranya malas mengerjakan soal latihan saat berdiskusi,. Hal ini dipengaruhi oleh psikologi dalam pengendalian emosi siswa dimana siswa belum mampu memotivasi dan mendorong dirinya untuk menjadi lebih baik. Berdasarkan Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akademik adalah lingkungan dan psikologi dalam pengendalian emosi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan temuan di atas Perilaku akademik siswa kelas IV SD N 33 Palembang termasuk dalam sangat interpretasi yang baik dengan indikator perilaku yang telah ditemukan berdasarkan data lapangan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa metode diskusi memiliki dampak akademik yang positif bagi siswa yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hasil analisis terhadap perilaku akademik siswa dalam diskusi pembelajaran PKn menemukan temuan beberapa klarifikasi perilaku siswa saat berdiskusi diantaranya : siswa pemalu, siswa yang bekerja sama dengan baik, siswa berpartisipasi, siswa inisiatif, siswa yang percaya diri, siswa yang melakukan performansi serta siswa yang mengendalikan emosional dengan baik. Berdasarkan indikator tersebut di SD Negeri 33 Palembang termasuk kedalam kelompok berperilaku baik dengan presentase tertinggi 78, 55% berperilaku baik.

Metode diskusi yang telah diterapkan di SD Negeri 33 Palembang membawa dampak positif dalam akademik siswa. Selain hasil belajar siswa meningkat dampak metode diskusi ini adalah membentuk keberanian siswa untuk mengungkapkan ide, gagasan, serta pendapatnya mengenai suatu topik. Selain itu juga meningkatkan kreatifitas siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif dan Kaharuddin (2015). *Perilaku Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Pola Asuh*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. (2016). *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*: Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Arifin (2011) *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dewi, P. M. Ni L. G., Asri, S. A. I., Wiyasa N. I Km (2014). *Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Grais terhadap hasil Belajar PKn SD*. *Mimbar PGSD Undiksha*,2(1).
- Kemendikbud. (2020) . kemendikbud No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid 2019. Jakarta: Kemendikbud
- Mirniati K N (2014) *Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PKn Tentang Menghargai Dan Menaati Keputusan Bersama Kelas IV SD Negeri Inpres 3 Tolai*.
- MJA Irane dkk (2002) *Buku Penilaian Bupena*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Moleong L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta
- Mustaqim W (2013) *Pengaruh Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Terhadap Perilaku Akademik Siswa kelas XI Teknik Komputer jaringan Di SMK Piri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta
- Nanda P. A (2017). *Perancangan Sistem Informasi Akademik Pondok Pesantren Darul'ulum Padang*. Padang.
- Putra, V,Y,N,M (2013) *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial* . Siswa Kelas V SD Negeri Selang. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta
- Selly R N W (2013) *Study Komparasi Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Antara Metode Konvensional Dengan Metode Diskusi Kelas Teknik Buzz, Groups pada siswa kelas VII SMP N 2 Kalasan*
- Sugiyono (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv
- Sulistiyanto Dimas. (2014) *Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Pribadi Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Meode Kegiatan Kelompok dan Diskusi Kelompok Pada Ssiswa Kelas VIII F smp Negeri 5 Semarang*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Univesitas Negeri Semarang
- Sumarni, dkk. (2015). *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Toraranga Pada Mata Pelajaran PKn Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi*.<https://media.neliti.com/media/publications/122629-ID-penerapan-metode-diskusi-untuk-meningkat>. (Di akses 13 May 2018).
- Supanti S T (2018). *Analisis Perilaku akademik Siswa Kelas IV Pada Diskusi Pembelajaran PKn di SD Negeri 1 Tegalyoso Klaten*. Universitas Widya Dharma Klaten
- Supriyani, D. (2016) *Analisis Perilaku Akademik Siswa Kelas IV Pada Diskusi Pembelajaran PKn SD Se-Kecamatan Candisari Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Susanto Ahmad. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Taniredja, dkk. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra Udin S, et.al (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta